

PENGARUH PENDEKATAN *HANDS ON ACTIVITY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI ROMANG RAPPOA

Wildaniyah ¹, Salwa Rupaida ², Nurfadilah ³

Institusi/lembaga Penulis. (¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar)

Alamat e-mail : (¹wildaniyah0802@gmail.com), Alamat e-mail :

²salwa@unismuh.ac.id , Alamat e-mail : ³nurfadilah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study were 1) Knowing how much science learning outcomes of fifth grade students of Romang Rappoa State Elementary School taught with conventional approaches, 2) Knowing how much science learning of fifth grade students of Romang Rappoa State Elementary School taught with the Hands On Activity approach, 3) Analyzing the effect of the Hands On Activity approach on science learning outcomes of fifth grade students of Romang Rappoa State Elementary School. The type of research used in this study was a quasi-experiment. The subjects of this study were fifth grade students of Romang Rappoa State Elementary School consisting of class Va and Class Vb totaling 40 people. The data collection technique was carried out through the initial test (pretest) and the final test (posttest) of learning outcomes. Data analysis of the results of the study using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that the average pretest results of students in the experimental class were 42.70, while in the control class it was 42, which showed that the pretest in both groups was in the very low category. The posttest results of students in the experimental class obtained an average value of 79.60 and were in the high category, while in the control class obtained a number of 64.40 and were in the medium category. The results of hypothesis testing show that the significance value obtained is smaller than 0.05 which indicates that there is an effect of the hands on activity approach on the learning outcomes of fifth grade students of Romang Rappoa State Elementary School. The conclusion in this study is that the use of the hands on activity approach affects the science learning outcomes of Romang Rappoa State Elementary School class students, as evidenced by the results of the t-test conducted obtained a significance value of 0.00 which is smaller than 0.05 which indicates that there is a significant difference in learning outcomes between the experimental class using the hands on activity approach and the control class without using the hands on activity approach.

Keywords: *Hands On Activity, Science Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa yang diajar dengan pendekatan konvensional, 2) Mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa yang diajar dengan pendekatan *Hands On Activity*, 3)

Menganalisis pengaruh pendekatan *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa yang terdiri dari kelas Va dan Kelas Vb yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) hasil belajar. Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 42.70, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 42, yang menunjukkan bahwa *pretest* pada kedua kelompok tersebut berada pada kategori sangat rendah. Hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.60 dan berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas control diperoleh angka sebesar 64.40 dan berada pada kregori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *hands on activity* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *hands on activity* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas SD Negeri Romang Rappoa, dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *hands on activity* dan kelas kontrol tanpa menggunakan pendekatan *hands on activity*.

Kata kunci: *Hands On Activity, Hasil Belajar IPA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Sebagai suatu bagian dari kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan perlu yang idealnya tidak hanya berorientasi pada persoalan masa lalu dan masa kini, tetapi sudah

seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan (Kasmadi, 2016). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sardiman (2021: 113) menyatakan bahwa belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan Riyanto (2020: 5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam

pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniyah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya, dimana dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang dapat dikelompokkan atas tiga ranah pengembangan yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rufaida, 2020: 120). Menurut Nurfadilah, (2021: 22) hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Susanto (A. Muafiah, 2020 : 209) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani, psikologis), b) faktor yang

berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik) (Zulkifli, 2019: 10). Adapun menurut (Susanto, 2018) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Menurut (Susanto, 2018) Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) essensial sebagai warga negara sehingga peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Samriani, 2014). Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata inggris, yaitu *natural science*. Menurut Samatowa (2019: 2) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun

secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester ganjil menunjukkan, dari 40 peserta didik hanya 30% peserta didik yang tuntas sedangkan 70% peserta didik belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 65,7 dan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 70. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena peserta didik tidak bisa belajar secara maksimal, oleh karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian bahan bacaan buku semata sehingga peserta didik hanya membaca dan menjawab pertanyaan yang ada pada buku tersebut.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan *Hands On Activity*. Pendekatan pembelajaran

Hands On Activity yaitu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan pengajar menjelaskan, tetapi dalam pembelajaran ini peserta didik mengamati, melakukan dan mengidentifikasi secara langsung pada obyek yang di pelajari (Kartono, 2021:84). Pendekatan *Hands On Activity* adalah suatu model yang di rancang untuk melibatkan peserta didik dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta menemukan kesimpulan sendiri (Waras, 2019:76). Menurut Anggraeni (2020:63) *Hand On Activity* dapat membantu peserta didik dalam upaya peningkatan keterampilan proses, karena *Hands On Activity* merupakan stimulus bagi peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran.

Adapun kelebihan dari pendekatan pembelajaran *Hands On Activity* ini adalah: (1) peserta didik menjadi lebih aktif; (2) peserta didik menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran baik kognitif, psikomotorik maupun afektif; (3) dapat merangsang pemikiran peserta didik

dalam mengkonstruksi pengertian. selain kelebihan, pendekatan pembelajaran *Hands On Activity* memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang lama (Farhatun, 2020:326). Pembelajaran IPA dengan pendekatan *Hand On Activity* dapat membantu peserta didik untuk belajar atau prinsip-prinsip IPA dengan melalui keaktifan membuat sesuatu benda, peralatan, atau hal yang didasari dengan prinsip IPA. Tekanan dalam model ini adalah peserta didik dibiasakan untuk aktif atau menciptakan sesuatu peralatan yang menggunakan prinsip IPA (Hariri, 2021).

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *hands-on activity* pada kelompok eksperimen mempengaruhi keterampilan proses sains anak kelas B di RA Krapyak (Laila Dwi Haryani, 2020). Penelitian yang dilakukan Vivi Lenti Br Tarigan (2023). Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Hands On Aktiviti* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2022/2023.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa yang diajar dengan pendekatan Konvensional, 2) Mengetahui seberapa besar belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa yang diajar dengan pendekatan *Hands On Activity*, 3) Menganalisis pengaruh pendekatan *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 peserta didik dengan pertimbangan hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan, yang terdiri dari 20 kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 20 kelas VB sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap observasi, tahap

persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes Awal (pretest) Tes awal dilakukan sebelum melakukan treatment atau perlakuan terhadap seseorang. Tes Akhir (posttest) posttest dilakukan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar IPA setelah diberikan perlakuan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2020:241).. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang telah diberikan perlakuan yaitu penggunaan pendekatan *Hands On Activity*. Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis parametrik yang peruntukannya untuk menguji hipotesis. Statistik inferensial yang digunakan yaitu uji *independent sample t-test* pada taraf signifikan 0,05. Sebelum dilakukan pengujian

inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh untuk menentukan kesimpulan apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan pendekatan *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPA SD Negeri Romang Rappoa. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi pengujian $\alpha = 5\%$. Adapun kaidah pengujian yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yakni:

- jika nilai *sign. (2-tailed)* $> \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak (tidak ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan pendekatan *Hands On Activity* dengan yang menerapkan pendekatan konvensional di SD Negeri Romang Rappoa)
- jika nilai *sign. (2-tailed)* $\leq \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima (ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan pendekatan *Hands On Activity* dengan yang menerapkan pendekatan konvensional di SD

Negeri Romang Rappoa).

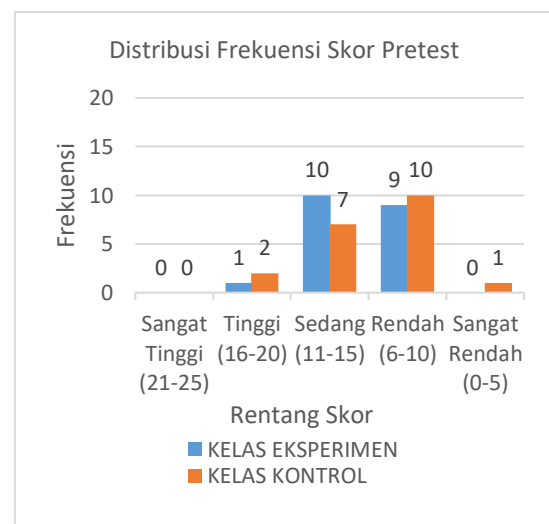
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pretest hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2025 dengan jumlah subjek penelitian kelompok eksperimen 20 orang dan kelompok kontrol 20 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata (mean) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kategori sangat rendah. Simpanan baku (standar deviasi) kelas eksperimen lebih kecil dibanding kelompok kontrol yang berarti bahwa skor dikelompokkan kontrol lebih beragam, terdapat perbedaan yang lebih besar antar siswa (ada yang sangat tinggi dan ada yang sangat rendah). Skor tertinggi yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebesar lebih kecil dari kelompok kontrol. Skor terendah yang diperoleh pada kelas

eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Rentang skor antara skor tertinggi dan skor terendah pada kelas eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol.

Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Romang Rappoa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Pengkategorian hasil belajar siswa tersebut berdasarkan standar ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan oleh SD Negeri Romang Rappoa pada mata pelajaran IPA.

Distribusi frekuensi hasil pretest siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



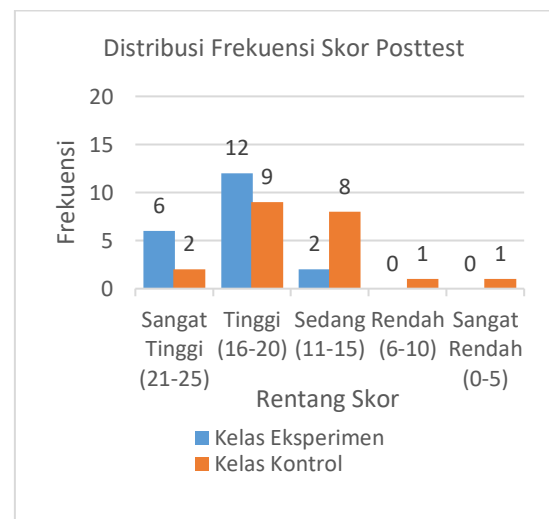
Gambar 1 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa sebaran data hasil pretest siswa pada kelas kontrol lebih bervariasi dari kategori sangat rendah sampai dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelompok eksperimen data hasil pretest siswa berada pada kategori rendah sampai dengan kategori tinggi.

Posttest hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025 dengan jumlah subjek penelitian kelompok eksperimen 20 orang dan kelompok kontrol 20 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai posttest siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa bahwa rata-rata (mean) posttest kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Simpanan baku (standar deviasi) pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa skor pada

kelompok eksperimen lebih tersebar dan memiliki variasi skor yang lebih besar antar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor tertinggi yang diperoleh pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, skor terendah yang diperoleh pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Rentang nilai antara skor tertinggi dan skor terendah pada kelompok eksperimen lebih kecil dibanding kelompok kontrol.

Distribusi frekuensi hasil posttest siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Berdasarkan grafik diatas, sebaran data hasil posttest siswa

pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol lebih bervariasi mulai dari kategori sangat tinggi sampai dengan kategori tinggi. Dilihat dari sebaran data siswa dari setiap kategori hasil belajar menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil posttest kelas kontrol.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov smirnov program IBM SPSS Versi 25 dengan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05), data dinyatakan berdistribusi normal, Jika signifikansi $< \alpha$ (0,05), data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Eksperimen	0.112	$0.112 > 0.05$ = Normal
Posttest Kontrol	0.200	$0.200 > 0.05$ = Normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol

berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan system SPSS versi 25 dengan taraf 5% menggunakan uji Levene's. Dasar pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data homogen, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka distribusi dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0.847	$0.847 > 0.05$ = Homogen

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas posttes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan homogen karena nilai probabailitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (*Independent Sampel t-test*) karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

Uji Hipotesis dilakukan dengan menguji hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Ststistic 25. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *sign. (2-tailed)* $> \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak (tidak ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan pendekatan *Hands On Activity* dengan yang menerapkan pendekatan konvensional di SD Negeri Romang Rappoa). Jika nilai *sign. (2-tailed)* $\leq \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima (ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan pendekatan *Hands On Activity* dengan yang menerapkan pendekatan konvensional di SD Negeri Romang Rappoa). Berikut ini adalah hasil Independent Sampel t-Test nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

**Tabel 3 Independen Sampel t-Test
Posttest Eksperimen dan Posttest
Kontrol**

Data	Sign (2- tailed)	df	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan kelas posttest kontrol	0.000	38	$0.000 < 0.05$ = ada pengaruh

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *sign. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 dengan $df = 38$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh pendekatan *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Romang Rappoa.. Subjek pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Sebanyak 20 orang pada kelas Va sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 20 orang pada kelas Vb sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pendekatan *Hands On Activity* dalam proses pembelajaran dan kelas

kontrol tidak diberikan perlakuan pendekatan *Hands On Activity* dalam proses pembelajaran (menggunakan pendekatan konvensional).

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretest (tes awal). Kemudian pada pertemuan kedua hingga pertemuan ketujuh melaksanakan proses pembelajaran (pemberian perlakuan) dengan menerapkan pendekatan *Hands On Activity* pada kelas Va sebagai kelas eksperimen, sedangkan pada kelas Vb sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan pendekatan *Hands On Activity*. Pertemuan kedelapan sebagai pertemuan terakhir pemberian posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar IPA peserta didik kelas V.

Gambaran hasil belajar IPA siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut ditemukan pretest hasil belajar IPA siswa kelas VA pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan *Hands On Activity* memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Anggraeni (2020:63) yang mengemukakan bahwa *Hand On Activity* dapat membantu peserta didik dalam upaya peningkatan keterampilan proses, karena *Hands On Activity* merupakan stimulus bagi peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran.. Sedangkan, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konvensional di kelompok kontrol pada hasil pretest berada pada kategori sangat rendah dan hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) termasuk pada kategori sedang. Hal ini pun menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa pretest hasil belajar kedua kelas berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya melihat hasil posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan

perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dimana pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar dengan kategori tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Siswa pada kelompok eksperimen mampu untuk memahami dengan cepat konsep dari materi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Hands On Activity* karena dengan pendekatan pembelajaran ini dapat membuat peserta didik mempunyai pengalaman langsung, sehingga dapat mengatasi masalah belajar peserta didik sulit mengingat materi pelajaran sehingga siswa terlihat bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kartono (2021 : 84) yang mengatakan bahwa Pendekatan pembelajaran *Hands On Activity* yaitu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan pengajar menjelaskan, tetapi dalam pembelajaran ini peserta didik mengamati, melakukan dan mengidentifikasi secara langsung pada obyek yang di pelajari. Hasil belajar siswa menggunakan

pendekatan *Hands On Activity* menunjukkan peningkatan pada indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal tersebut diketahui dengan melihat beberapa ranah yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pendekatan *hands on activity* pada proses pembelajarannya dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional sebagai pembanding. Dari hasil statistik menggunakan uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Independent Sample t-Test diperoleh

nilai signifikan (*2-tailed*) lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak H_1 diterima (ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan pendekatan *Hands On Activity* dengan yang menerapkan pendekatan konvensional di SD Negeri Romang Rappoa).

Pengaruh pendekatan *Hands On Activity* dalam pembelajaran IPA di kelas V ini tidak terlepas dari keunggulan dari pendekatan *Hands On Activity* itu sendiri. Dimana telah diungkapkan oleh Farhatun (2020:326) yang mengatakan bahwa adapun kelebihan pendekatan pembelajaran *Hands On Activity* ini adalah: (1) peserta didik menjadi lebih aktif; (2) peserta didik menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran baik kognitif, psikomotorik maupun afektif; (3) dapat merangsang pemikiran siswa mengkonstruksi pengertian. Pembelajaran dengan pendekatan *Hands On Activity* ialah pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, imajinasai dan kolaborasi yang mana hal tersebut akan memberi dampak pada peningkatan hasil

belajarnya. Proses pembelajaran dengan pendekatan *Hands On Activity* menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa di kelas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Lenti Br Tarigan (2023) yang menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen V-A dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity* dengan nilai rata-rata = 85,45 dan tanpa menggunakan model *Hands On Activity* dengan nilai rata-rata = 47,81. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2022/2023.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Romang Rappoa dengan menggunakan pendekatan konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 64.40 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada kategori

sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konvensional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Penggunaan pendekatan *hands on activity* dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Romang Rappoa, terlaksana dengan sangat baik. Hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah menggunakan pendekatan *hands on activity* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 79.60 dan berada pada kategori tinggi.
3. Penggunaan pendekatan *hands on activity* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas SD Negeri Romang Rappoa, dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *hands on activity* dan kelas kontrol

tanpa menggunakan pendekatan *hands on activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2020). Penerapan *Hands On Activity* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pasa Kompetensi Dasar Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMAN 1 Gegesik. *Jurnal Scientiae Educatia 1, Edisi 2*
- Farhatun Nisa, Nurimani, Aminah Zuhriyah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Hands-on Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Pada Materi Statistika. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.
- Hariri, A. I. (2021). Makalah 'Pembelajaran Berbasis Hands On Activity (dalam pembelajaran Sains Kontekstual)'. Retrieved 11 2019, from Academia: www.academia.edu.
- Kartono. (2021). *Hands On Activity* Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Assesmen Kinerja Peserta didik. *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif 1, no. 1*.
- Kasmadi, N. S. S. (2016). Panduan modern penelitian kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Laila Dwi Haryani. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Hands-On Activity Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Kelompok B Di Raudatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke 7*.

- Nasrah, A. Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahapeserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03 (2), Oktober 2020 (207-213). <https://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/2248869>.
- Nurfadilah, DP Putra, R Riskawati. (2021). [Pembelajaran Daring Melalui Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Fisika](#). *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* Vol 7 No 2.
- Riyanto, Yatim. (2020). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta: Media Group
- Rufaida, S., M. Agus Martawijaya, Abdul Haris. (2020). Penerapan Strategi Mastery Learning Dengan Menggunakan Media Visual Dalam Pembelajaran Fisika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. *JSPF* Vol.7 No.2. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>
- Samatowa, Usman. (2019). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Samriani. (2014). Penerapan Pendekatan *Hands On Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 2.
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Vivi Lenti Br Tarigan. (2023). Pengaruh Pendekatan pembelajaran *Hands On Activity* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023. *Prossiding Seminar Nasional PSSH Volume 2*.
- Waras. (2019). *Model-Pendekatan pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zulkifli. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Hands On Activity Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 4 No 1, 67-78.